



DARLINK AMANAH

Syariah

February-2017

■ Profil BRI LIFE

PT. Asuransi BRI LIFE didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. BRI LIFE melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : asuransi jiwa, asuransi kesehatan, program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara individu dan kumpulan. Pada tahun 2015 Total Aset BRI Life mencapai Rp. 5,003 triliun dengan laba setelah pajak sebesar Rp. 354,82 miliar serta memiliki RBC sebesar 214% (Desember 2015).

■ Tujuan Investasi

Darlink Amanah bertujuan mendapatkan hasil investasi yang optimal pada instrumen investasi berbasis syariah, yaitu pasar uang dan saham. Jenis investasi ini memiliki risiko cukup tinggi dan memberikan hasil investasi yang relatif tinggi.

■ Kebijakan Investasi

Kas & Pasar Uang	0% - 10%
Reksa Dana	90% - 100%

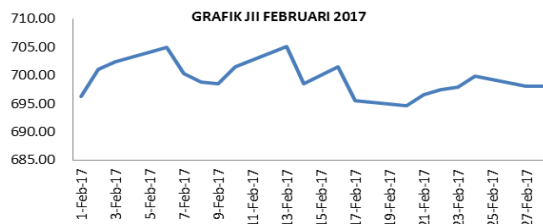
■ Profil Produk

Tanggal Peluncuran	:	17 Juni 2013
Mata Uang	:	Rupiah
Total Nilai Aktiva Bersih	:	1,271,438,354.31
Jumlah Outstanding Unit	:	1,240,471.0208
Minimum Investasi	:	Rp. 100.000,00
Bank Kustodian	:	Bank Danamon
Profil Risiko	:	Tinggi

Biaya - biaya

- Biaya Pengelolaan Investasi	:	0,75% p.a
- Biaya Top Up	:	3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi	:	Rp. 45.000 per transaksi
		untuk transaksi ke 4 dan selanjutnya

■ Indeks Saham Syariah Indonesia



■ Tentang Manajer Investasi

PT. BNP Paribas Investment Partners adalah perusahaan manajer investasi terkemuka di Indonesia yang mengelola portofolio klien di Indonesia sejak tahun 1992. PT. BNP-IP adalah bagian dari sebuah organisasi global, BNP Paribas Group. PT. BNP-IP didukung oleh para profesional di bidang investasi yang berkompeten dan melayani klien yang beragam. Total dana kelolaan (AUM) bulan Februari 2017 sebesar Rp. 15,78 triliun.

Setahun :

13.71%

NAB/Unit

Bulan ini :

1.71%

1024.9642

■ Kinerja dan Tolok Ukur

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	YTD	1 THN	SP
DARLINK AMANAH	1.71%	4.11%	-3.41%	1.88%	13.71%	N/A
Tolok Ukur *)	1.32%	2.79%	-2.19%	1.55%	15.61%	-

* JII (Jakarta Islamic Indeks)

■ Portofolio Reksa Dana

Kas & Pasar Uang	0.00% - 20.00%
Saham	80% - 100%

■ Kepemilikan Aset Terbesar

1 Astra International Tbk. PT
2 Indofood Sukses Makmur Tbk.PT
3 PT Bank OCBC NISP Tbk (TD)
4 Telekomunikasi Indonesia Tbk PT
5 Unilever Indonesia Tbk PT

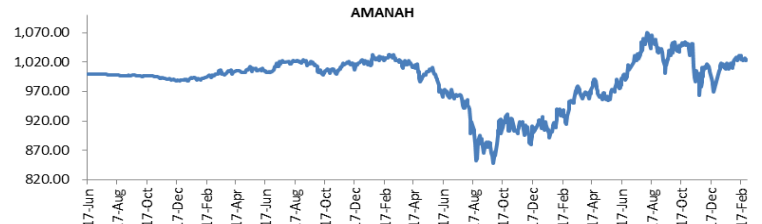
* data diperoleh dari Manajer Investasi

■ Komposisi Aset

1 KEUANGAN	60.00%
2 INFRASTRUKTUR	30.00%
3 TRANSPORTASI	10.00%

* data diperoleh dari Manajer Investasi

■ Pergerakan harga unit sejak peluncuran



■ Ulasan Manajer Investasi

Indeks harga saham syariah, Jakarta Islamic Index (JII) ditutup menguat tipis pada perdagangan akhir bulan Februari 2017. JII ditutup menguat 0,01% atau 0,06 poin ke 698,08 setelah pagi tadi juga dibuka menguat 0,37% atau 2,59 poin ke posisi 700,61. Sepanjang hari ini indeks syariah bergerak pada kisaran 698,08 – 705,00. Pergerakan indeks syariah ini sejalan dengan IHSG yang ditutup menguat tipis 0,07% atau 3,82 poin ke posisi 5.386,69. Dari 30 saham yang diperdagangkan, sebanyak 8 saham menguat, 13 saham melemah, dan 9 saham lainnya stagnan. Saham yang mengalami penguatan diantaranya ASII (+3.43), SMGR (+1.31), INDF (+0.94), MIKA (+1.60). Saham yang mengalami penurunan diantaranya AALI (-4.71), LPFF (-2.14), UNTR (-0.90), SILO (-3.28). BPS telah merilis data inflasi yang tercatat di level 0,23% mom atau lebih rendah dari bulan Januari yang sebesar 0,97% mom. Namun secara tahunan inflasi di bulan Februari naik ke level 3,83% yoy dari 3,49% yoy. (Sumber: Bloomberg)

Untuk informasi lain, silahkan mengunjungi website kami di: www.brilife.co.id

Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan informasi saja. Seluruh ulasan diatas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat dan selanjutnya dapat diubah tanpa pemberitahuan lebih lanjut. Investasi di dalam produk unit link mengandung risiko. Sebelum melakukan investasi, calon investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk unit link. Kinerja masa lalu bukan jaminan dan indikasi kinerja yang akan datang.